

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Kecamatan Kalinyamatan

Kecamatan Kalinyamatan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, yang berada di sebelah selatan ibukota Kabupaten Jepara.

Kecamatan Kalinyamatan mempunyai luas wilayah $\pm 24,2 \text{ KM}^2$, dengan ketinggian antara 2 s/d 29 meter dari permukaan laut, dan berjarak $\pm 18 \text{ KM}$ dari ibukota Kabupaten Jepara. Kecamatan Kalinyamatan memiliki 241 RT dan 52 RW dalam 12 desa yang terdiri dari Desa Batukali, Bandungrejo, Manyargading, Robayan, Bakalan, Kriyan, Purwogondo, Sedang, Margoyoso, Banyuputih, Pendorawalan, Damarjati. Masing-masing desa memiliki luas wilayah yang berbeda, diantaranya Desa Batukali yang memiliki luas wilayah $3,52 \text{ KM}^2$, Desa Bandungrejo dengan luas $3,37 \text{ KM}^2$, Desa Manyargading dengan luas wilayah $0,88 \text{ KM}^2$, Desa Robayan dengan luas wilayah $1,26 \text{ KM}^2$, Desa Bakalan dengan luas wilayah $1,26 \text{ KM}^2$, Desa Kriyan dengan luas wilayah $1,14 \text{ KM}^2$, Desa Purwogondo dengan luas wilayah $1,19 \text{ KM}^2$, Desa Sedang dengan luas wilayah $1,09 \text{ KM}^2$, Desa Margoyoso dengan luas wilayah $1,46 \text{ KM}^2$, Desa Banyuputih dengan luas wilayah $2,78 \text{ KM}^2$, Desa Pendorawalan dengan luas wilayah $2,86 \text{ KM}^2$, dan Desa Damarjati dengan luas wilayah $5,23 \text{ KM}^2$.¹

2. Batas Wilayah Kecamatan Kalinyamatan

Kecamatan Kalinyamatan di kelilingi oleh beberapa kecamatan antara lain:

Bagian Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Pecangaan

Bagian Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Welahan

Bagian Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Mayong

Bagian Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Welahan.²

¹Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara 2021

²Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jepara 2021

2. Visi, Misi dan Motto Kecamatan Kalinyamatan

a) Visi Kecamatan Kalinyamatan

“Mewujudkan Jepara Madani yang berkarakter, maju dan berdaya saing”

b) Misi Kecamatan Kalinyamatan

- 1) Memperkuat potensi sumber daya manusia yang religius dan berbudaya
- 2) Memperkuat Sumber Daya Alam yang seimbang dengan kesejahteraan rakyat
- 3) Mewujudkan Jepara yang mandiri dan berkemajuan
- 4) Mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan
- 5) Meningkatkan tatakelola pemerintahan dan pelayanan masyarakat yang profesional

c) Motto Kecamatan Kalinyamatan

“Melayani dengan ramah dan profesional”³

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sub bagian ini terdapat tiga aspek bagian hasil temuan yang akan dibahas, yaitu: (1) Kondisi *Womenpreneurs* sektor industri bakery di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, (2) Peran *Womenpreneurs* dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi pada keluarga di Kecamatan Kalintamatan, Kabupaten Jepara dan, (3) Indikator *Halal Foody* yang diterapkan *Womenpreneurs* dalam usaha *Bakery* di Kalinyamatan, Kabupaten Jepara dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pada keluarga.

1 Kondisi *Womenpreneurs* Sektor Industri Bakery Di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara

a. Kondisi Ekonomi Keluarga dan latar belakang *Womenpreneurs* dalam berwirausaha.

Perekonomian merupakan salah satu faktor penunjang dalam kebutuhan keluarga atau rumah tangga. Dalam rumah tangga tak jarang seorang wanita ikut serta dalam kegiatan sektor publik salah satunya dengan berwirausaha. Seorang wanita dalam keputusannya berwirausaha tentu ada beberapa kondisi tertentu yang melatarbelakangi, terlebih apabila wanita tersebut telah berumah tangga.

³ Visi Misi Motto Kecamatan Kalinyamatan- 5 April April 2022 - <https://kalinyamatan.jepara.go.id/visi-misi-motto>

Kecamatan Kalinyamatan termasuk salah satu kecamatan paling maju di Kabupaten Jepara dipandang dari banyaknya sentra industri yang tersebar di beberapa desa di dalamnya. Salah satunya adalah sektor industri pengolahan makanan halal, baik industri makanan rumahan maupun yang lebih besar, tak sedikit pula pelopor dalam perkembangan usaha tersebut adalah seorang wanita dimana pekerjaan semacam itu merupakan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat wanita.

Berdasar pada hasil wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid yang merupakan owner dari Uleni *Donuts&Friends* pada 26 Maret 2022 diuraikan sebagai berikut:

“Setelah lulus S2 saya sempat bekerja diperusahaan keluarga, setelah menikah saya memutuskan untuk berhenti dan fokus mengurus suami, namun pada saat itu banyak waktu luang yang ternyata dapat dimanfaatkan dan saya berfikir untuk melanjutkan *basic* keilmuan saya untuk menjadi notaris, namun belum sempat hal tersebut terealisasi ternyata saya dianugerahi anak, sehingga saya kembali disibukkan dengan urusan-urusan rumah tangga. Untuk permasalahan ekonomi sebenarnya suami saya sudah dapat mencukupi kebutuhan dalam keluarga mengingat pula suami saya yang bekerja perusahaannya sendiri. Namun seiring berjalannya waktu, anak saya juga sudah semakin besar timbul keinginan saya untuk membuat usaha yang dapat saya sesuaikan dengan kapasitas waktu yang saya miliki dan berdasar *passion* saya. Sehingga munculah ide untuk membuat usaha *bakery* ini, saya juga mempelajarinya secara otodidak dan mengikuti beberapa pelatihan di bidang pengelolaan usaha *bakery*, awalnya memang saya hanya memasarkan lewat sosial media. Namun seiring banyaknya peminat, timbulah keputusan bersama dengan suami untuk mengembangkan Uleni menjadi usaha yang lebih besar. Hal tersebut

juga dilatar belakangi dengan pikiran-pikiran saya untuk apa membuang banyak waktu luang apabila saya bisa produktif dan sedikit menambah pendapatan di keluarga”⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kondisi perekonomian keluarga informan telah tercukupi dengan suami yang bekerja mengelola perusahaan. Adapun faktor emosional mempengaruhi informan untuk terjun ke dalam dunia bisnis. Faktor emosional tersebut berupa banyaknya kapasitas waktu luang yang dimiliki informan sehingga melatarbelakangi adanya keputusannya dalam membangun dan mengelola usahasehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menambah pendapatan keluarga.

Senada dengan penjelasan Ibu Ida Wahida Rif’ati yang merupakan owner Roti Kepo Jepara kepada peneliti, pada 3 April 2022:

“Jika berbicara tentang kondisi ekonomi, memang untuk keluarga saya perekonomiannya sudah tercukupi, mengingat saya dan suami juga sama-sama kerja. Saya sendiri *basicnya* mengajar, kurang lebih 18 tahun saya sudah mengajar di SD IT Sultan Agung, sedangkan suami saya bekerja di lembaga pengadaan LKS MTSN. Nah untuk awal mula berdirinya Roti Kepo ini memang berdasar adanya tawaran dari teman saya, karena roti kepo ini kan waralaba. Setelah itu saya pikir lebih lanjut memang ada bagusnya jika saya bisa mengelola usaha ini karena roti ini ternyata tidak jauh beda rasanya dengan roti Boy dan roti O yang belakangan sangat diminati masyarakat, sehingga dari situlah saya putuskan untuk mengelola roti kepo ini dijepara dengan alasan tersedianya cukup banyak waktu luang dankeinginan saya dalam membantu dan meningkatkan ekonomi keluarga mengingat

⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

kebutuhan yang semakin banyak seiring anak yang juga tambah dewasa”⁵

Berdasar hasil wawancara dengan Ibu Ida dapat diketahui bahwa kondisi perekonomian dalam keluarganya tidak ada kekurangan dikarenakan suami istri yang sama-sama bekerja. Berdirinya usaha yang dikelola dilatarbelakangi adanya cukup banyak waktu luang dan keinginan untuk menambah dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Sedangkan kondisi lain diketahui dari hasil wawancara dengan informan Ibu Dian Rahmawati selaku *Owner* Rokupang Dotukuo Kalinyamatan mengenai kondisi ekonomi dan latar belakang berbisnis, pada 12 April 2022, sebagai berikut:

“Perekonomian keluarga saya menurun sejak suami saya yang menjadi salah satu korban PHK karyawan. Sejak dari itu dengan memanfaatkan lokasi rumah yang strategis karena termasuk pusat keramaian di Kalinyamatan, saya memutuskan untuk membuat usaha rokupang ini. Selain membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, juga untuk mengisi waktu luang saya”⁶

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari Ibu Dian Rahmawati dapat diketahui kondisi perekonomian keluarga informan menurun sejak suami informan terkena PHK, sehingga memotivasi informan dalam mendirikan bisnis dengan tujuan membantu perekonomian keluarga.

Dalam data hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti dapatkan mengenai kondisi perekonomian dan latar belakang *Womenpreneurs* dalam berwirausaha dapat disimpulkan bahwa dari dua informan dengan kondisi ekonomi keluarga menengah keatas dan satu

⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif’ati, pada tanggal 3 April 2022, pukul 20.15 WIB.

⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati, pada tanggal 12 April 2022, pukul 16.30 WIB.

informan dengan kondisi ekonomi keluarga menengah kebawah dalam perannya menjadi pengusaha wanita dilatarbelakangi adanya keinginan untuk membantu perekonomian keluarga, mengisi waktu luang yang dimiliki, mengimplementasikan bakat yang dimiliki, dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam berwirausaha.

b. Batasan Wanita Dalam Bekerja

Seorang wanita bekerja bukan merupakan hal yang diwajibkan dalam kehidupannya di rumah tangga, terlebih mengingat kodrat wanita dalam rumah tangga ialah untuk mengurus rumah tangga, dan memberikan perhatian serta kasih sayang kepada setiap anggota keluarga. Namun pada keadaan dan kondisi tertentu seorang wanita diperbolehkan melakukan pekerjaan di sektor publik dengan batasan-batasan yang perlu diperhatikan.

Untuk mendapat data yang terkait dengan batasan wanita dalam bekerja atau berwirausaha. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Seperti informasi yang didapatkan dari hasil wawancara Ibu Tiara Wakhid yang merupakan owner dari Uleni *Donuts&Friends* pada 26 Maret 2022:

“Sebelum menjalankan usaha ini, tentu keputusan tidak dapat saya ambil sendiri. Beberapa pertimbangan saya pikirkan yang mungkin ini menjadi batasan saya dalam berwirausaha. Salah satunya adanya izin dan restu suami. Memang untuk masalah ini telah menjadi komitmen kita sejak sebelum menikah, bahwa dibebaskannya saya untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas saya namun dengan syarat tetap harus bisa memperhatikan keluarga. Lagi pula dibalik itu bagi saya seorang wanita muslim memang apabila beraktifitas di luar dan memungkinkannya bertemu dengan lawan jenis

harus dapat menjaga diri, menjaga diri dari pandangan maupun interaksi yang berlebihan”⁷

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa walaupun secara kontekstual informan merupakan seorang *Womenpreneurs*, namun tetap tidak mengabaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan aturan-aturan sesuai syariat agama yang dianut.

Hasil wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif’ati sebagai *Owner* Roti Kepo Jepara yang dilakukan pada 3 April 2022 :

“Yang paling penting adalah mengerti porsi dan memiliki manajemen waktu yang bagus antara peran saya terhadap keluarga dan pekerjaan”⁸

Pernyataan informan diatas tentang batasan wanita dalam berwirausaha tidak jauh dengan perannya dalam rumah tangga yakni kemampuan dalam mengatur dan membagi waktu dengan urusan rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Dian Rahmawati selaku *Owner* Rokupang Dotukuo Kalinyamatan mengenai kondisi ekonomi dan latar belakang berbisnis, pada 12 April 2022, dapat diuraikan sebagai berikut:

“Harus bisa mengurus rumah tangga juga tanggung jawab dengan usaha harus seimbang. Dan yang paling utama adalah dapat izin suami”⁹

Data hasil wawancara yang didapatkan menunjukkan bahwa batasan informan dalam berwirausaha adalah kemampuan menyeimbangkan

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif’ati, pada tanggal 3 April 2022, pukul 20.15 WIB

⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati, pada tanggal 12 April 2022, pukul 16.30 WIB.

perannya dalam berwirausaha yang didasari izin suami dan perannya dalam rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua *Womenpreneurs* sadar atas adanya batasan seorang wanita terlebih pada wanita yang telah berumah tangga. Batasan tersebut berupa telah diperolehnya izin suami dalam keputusan *Womenpreneurs* menjalankan usahanya. Memiliki kemampuan dalam peran gandanya pada sektor publik sebagai wirausawan wanita dan peran dalam keluarga sebagai Ibu rumah tangga. Serta memiliki kesadaran terhadap etika wanita bekerja sesuai ajaran agama yang dianut.

c. Keseimbangan Waktu Antara Bisnis dan Keluarga

Dalam menjalankan bisnis, tentu terdapat banyak hal yang perlu diatur dengan manajemen yang baik, terlebih bagi *Womenpreneurs* yang telah berumah tangga, sangat amat penting untuk dapat melakukan manajemen waktu terbaik untuk mengatur antara kontribusinya terhadap bisnis dan kontribusinya terhadap keluarganya.

Dalam wawancara kepada salah seorang informan Ibu Tiara Wakhid, *Owner Uleni Donuts&Friends* pada 26 Maret 2022 mengenai cara membagi waktu antara keluarga dan bisnis, menjelaskan bahwa:

“Sebelum saya memiliki *outlet* saya memasarkan produk saya hanya melalui media sosial, jadi semua pekerjaan bisa saya lakukan di rumah yang tentunya juga dapat disertai dengan mengurus keluarga saya, dalam keputusan pengambilan pekerjaan juga saya sesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas tenaga saya. Namun setelah berdirinya beberapa *outlet* Uleni ini tentu saya merekrut beberapa karyawan untuk membantu berjalannya usaha ini dan dalam pembuatan produk, resep dan segala halnya, juga atas dasar arahan dan instruksi saya. Selama itu saya juga jarang ke *outlet* apabila tidak ada hal yang sangat penting untuk saya datang kesana,

paling hanya beberapakali saja dalam seminggu untuk melakukan monitoring dan saat melakukan monitoring pun kerap kali saya ditemani suami dan anak. Dalam satu *outlet* saya juga menunjuk dan memberikan kepercayaan kepada satu orang karyawan sebagai kepala toko yang bertugas melaporkan segala bentuk hal yang berkaitan dengan outlet. Jadi masalah pekerjaan bisa *dihandle* melalui laporan yang dikirimkan karyawan toko. Teratasinya masalah bisnis tersebut menjadikan saya juga dapat lebih fokus kepada keluarga, mengurus anak dan suami selayaknya ibu rumah tangga. Dalam hal ini pula suami saya kerap kali membantu pengelolaan bisnis saya saat beliau memiliki ide-ide yang bagus untuk mengembangkan bisnis saya kearah yang lebih bagus lagi”¹⁰

Penjelasan informan diatas menjelaskan adanya kemampuan manajemen bisnis yang bagus oleh informan sehingga memberikan keuntungan pada informan dalam perannya sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga. Kerja sama dengan suami juga merupakan salah satu faktor yang penting oleh informan untuk selalu dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang istri dan pebisnis.

Sama halnya informasi yang diberikan informan Ibu Ida Wahida Rif’ati selaku *Owner* Roti Kepomengenaian cara pembagian waktu antara bisnis dan keluarganya:

“Karena anak saya sudah besar, mereka sudah cukup mandiri apabila malakukan hal-hal yang dibutuhkan sendiri, dan mereka juga mengerti tentang pekerjaan saya. Namun bukan berarti bagi saya melepas tanggung jawab saya sebagai ibu rumah tangga. Anak saya dua yang satu

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

kuliah di luar kota. Jadi yang dirumah hanya ada satu anak saya yang masih SMP. Karena pekerjaan utama saya adalah sebagai guru jadi segala urusan rumah tangga saya lakukan pagi sebelum berangkat kerja, karena waktu siang juga saya dan suami bekerja dan anak sekolah hingga sore. Untuk urusan bisnis roti saya ini juga lebih mudah dikelola karena semua bisa saya pantau melalui Hp, jadi manajemennya sudah tertata rapi jadi saya tidak perlu untuk terlalu banyak turun mengingat juga ada beberapa karyawan yang cukup membuat saya merasa terbantu. Saya ke Roti kepo biasanya saat membantu proses buka dan tutup serta saat ada urusan-urusan yang sangat *urgent* untuk saya tangani”¹¹

Informan Ibu Wahida Rif’ati selaku *owner* Roti Kepo, menjelaskan bahwa anak dan suami yang telah mengerti pekerjaan yang dilakukan informan. Pembagian waktu yang dilakukan terlihat bahwa pada saat pagi sebelum menjalankan aktivitas kerja, informan menyiapkan segala keperluan atau kebutuhan keluarganya. Dalam pengelolaan bisnis, informan juga telah cukup terbantu dengan adanya karyawan dan kecanggihan teknologi sehingga memungkinkan pemantauan bisnis melalui ponsel, sehingga waktu yang dimiliki pun tidak terlalu banyak tercurah pada bisnis hingga tetap dapat memperhatikan tugasnya dalam mengurus rumah tangga.

Berdasarkan wawancara kepada informan Ibu Dian Rahmawati, *Owner* Rokupan Dotukuo Jepara pada 14 April 2022 mengenai cara membagi waktu antara keluarga dan bisnis, menjelaskan bahwa:

“Karena outlet ini lokasinya berjejeran dengan rumah saya, jadi tidak sulit bagi saya mengatur waktu antara rumah tangga dan pekerjaan. Saya biasa buka *outlet* setelah semua pekerjaan rumah

¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif’ati, pada tanggal 3 April 2022, pukul 20.15 WIB

selesai dan memastikan anak dan suami sudah terlengkapi kebutuhannya untuk sarapan, sekolah dan berangkat kerja. Alhamdulillah anak saya juga mengerti pekerjaan saya bahkan kadang ikut membantu. Saat sedang sepi pembeli juga sering saya selingi dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah yang saya rasa bisa saya lakukan”¹²

Informan Ibu Dian Rahmawati selaku *owner* Rokupang Dotukuo Kalinyamatan, menjelaskan bahwa informan melakukan pekerjaan setelah semua pekerjaan rumah, urusan anak dan suami telah terlengkapi. Tak jarang dalam bekerja saat sepi pembeli dimanfaatkan informan untuk melakukan pekerjaan rumah mengingat lokasi usaha yang besebelahan dengan rumah tempat tinggal.

Berdasarkan pada data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi dapat diambil kesimpulan bahwa semua *Womenpreneurs* merasa tidak keberatan dengan adanya dua peran yang dimiliki, masing-masing *Womenpreneurs* memiliki manajemen waktu yang baik untuk menyeimbangkan perannya. Walaupun memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan, sebagai seorang wanita yang telah berumah tangga, dengan tugasnya mengurus anak dan suami, memberikan kasih sayang serta melakukan pekerjaan rumah tangga lain sesuai kodratnya sebagai ibu rumah tangga tetap dijalani dengan baik.

- 2 **Peran *Womenpreneurs* Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Pada Perekonomian Keluarga melalui *Halal Food Industry***
 - a) **Upaya *Womenpreneurs* dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dengan strategi bisnis pada *Halal Food Industry***

¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati, pada tanggal 12 April 2022, pukul 16.30 WIB

Kemandirian ekonomi merupakan kondisi dimana seseorang dapat memenuhi berbagai bentuk kebutuhan dengan kemampuan yang dimiliki. Bagi sebagian wanita yang telah berumah tangga, kemandirian ekonomi merupakan suatu hal yang diinginkan, berbagai alasan melatar belakangi seperti keinginan untuk dapat berkontribusi dalam membantu perekonomian keluarga, walau sebenarnya tugas menafkahi bukan termasuk tugasnya.

Berdasar pada hasil wawancara mengenai cara *Womenpreneurs* dalam mempertahankan usahanya, dapat dikatakan seperti yang Ibu Tiara Wakhid tuturkan selaku *Owner Uleni Donuts & Friends*:

“Bidang usaha yang saya tekuni ini sangat banyak pesaingnya, untuk bertahan tentu tidak lepas dari bagaimana pandainya kita berfikir agar bisa mengambil hati konsumen, inovasi produk sudah tentu menjadi poin utama kami dalam berjalannya usaha ini, seiring berjalannya waktu banyak jenis produk kami produksi, dari yang awalnya terkenal dengan donatnya, sekarang juga ada menu lain seperti *croffle, butter roll, Cinnamon roll* dan berbagai menu lain. Penjualan online juga gencar kami lakukan”¹³

Dalam hal ini ibu Ida Wahida Rif’ati menuturkan bahwa cara mempertahankan usahanya adalah sebagai berikut:

“Menambah varian rasa saja memang sepertinya, karna roti kepo ini kan memang produk inti, selain itu juga melakukan penjualan di *platform digital marketing*”¹⁴

Hal serupa juga dijelaskan Ibu Dian Rahmawati selaku *Owner Rokupang Dotukuo Kalinyamatan*:

“Sering melakukan promosi melalui social media, menambah jenis produk menjadi lebih

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif’ati, pada tanggal 3 April 2022, pukul 20.15 WIB

bervariasi. Intinya tidak pernah lelah untuk berinovasi dan berkreasi”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa *Womenpreneurs* dalam upaya mempertahankan usahanya dibalik banyaknya pesaing dengan sektor usaha serupa adalah melakukan inovasi terhadap produk serta mengencangkan promosi penjualan melalui beberapa *digital marketing platform*.

b) Indikator/ Aspek Kemandirian Ekonomi

a. Bebas Hutang Konsumtif

Hutang konsumtif merupakan hutang yang dibelanjakan untuk keperluan yang tidak menambah penghasilan, atau dapat dikatakan hutang yang sifatnya digunakan untuk keperluan pribadi demi mengikuti gaya hidup. Berdasar pada hasil wawancara dan observasi kepada ibu Tiara Wakhid selaku *Owner Uleni Donuts & Friends* yang dilakukan pada pada 26 Maret 2022 menjelaskan:

“Alhamdulillah hingga saat ini saya belum pernah berhutang apalagi jika hanya untuk menuruti gaya hidup saya, untuk keperluan terhadap bisnis saya, apabila sangat membutuhkan dana yang lebih besar, biasanya suami sedia membantu”¹⁶

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa tidak adanya hutang konsumtif yang ditanggung ibu Tiara Wakhid sebagai *Owner Uleni Donuts & Friends*.

Keadaan serupa dijelaskan oleh Ida Wahida Rif’ati sebagai *Owner Roti Kepo Jepara*.

“Untuk kebutuhan yang sifatnya pribadi, saya belum pernah berfikiran hingga mengambil hutang pada pihak ketiga, untuk kebutuhan tersebut saya lebih memilih

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati, pada tanggal 12 April 2022, pukul 16.30 WIB

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

menabung untuk dapat mendapatkannya misalnya untuk kebutuhan kendaraan pribadi dan lainnya”¹⁷

Informan Ibu Wahida Rif’ati selaku *Owner* Rokupang Dotukuo Kalinyamatan, menjelaskan bahwa tidak adanya hutang konsumtif yang dimiliki, dengan alasan kecenderungan menabung sebelum memutuskan terhadap pembelian barang yang sifatnya untuk keperluan pribadi.

Adapun hasil wawancara terhadap Ibu Dian Rahmawati selaku *owner* Rokupang Dotukuo Kalinyamatan :

“Alhamdulillah saya tidak punya hutang konsumtif, segala kebutuhan diri masih dapat dipenuhi”¹⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ibu Dian Rahmawati terbebas dari bentuk hutang konsumtif.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan yang sesuai, menunjukkan tidak adanya indikasi hutang konsumtif yang dimiliki semua informan. Karena dilihat dari kondisi ekonomi keluarga mereka yang termasuk dalam keluarga menengah keatas menjadikan minimnya peluang terbentuknya hutang konsumtif. Mereka menyebutkan masih dapat memenuhi kebutuhan yang sifatnya pribadi.

b. Memiliki keyakinan dalam bisnis

Keyakinan dalam berbisnis dapat dikatakan pula dengan konsistensi dalam berbisnis, seperti kemampuan bertahan terhadap siklus pasar yang tidak menentu dan lain-lain.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif’ati, pada tanggal 3 April 2022, pukul 20.15 WIB

¹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati, pada tanggal 12 April 2022, pukul 16.30 WIB

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ibu Tiara Wakhid sebagai Owner *Uleni Donuts & Friends* mengenai keyakinan dalam berbisnis.

“Dari awal memutuskan terjun dalam dunia bisnis tentu saya sudah tau apa saja spekulasi risiko yang akan saya dapat, apalagi seperti bisnis di F&B ini yang banyak pesaingnya. Sejauh jalan saya merintis usaha ini tentu banyak kondisi-kondisi tak terduga yang saya alami, namun ini tekad saya, mungkin jika saya tidak berfikir seperti itu, usaha ini tidak akan berkembang seperti ini. Namun nyatanya dengan keinginan dan keyakinan saya terhadap kemampuan yang saya miliki tentu saya akan terus berusaha menjadikan usaha ini lebih baik dan berkembang lebih besar”¹⁹

Keyakinan merupakan salah satu modal terpenting dalam berdirinya usaha, karena tanpa keyakinan yang dimiliki aset tidak menghasilkan apapun. Dengan keyakinan serta perhatian terhadap setiap peluang usaha dengan baik, tentu dapat menjadikan usaha berkembang dengan baik serta memberikan manfaat bagi orang lain seperti dapat membuka lapangan pekerjaan, memberikan sumbangan sosial atau hal-hal lainnya. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan ibu Ida Wahida Rif'ati tentang keyakinan dalam membangun usaha.

“Bagi saya modal berwirausaha itu banyak bentuknya, selain modal dalam bentuk finansial, kemandirian, kesiapan serta keyakinan atas kemampuan diri itu juga sangat penting, dahulu dengan profesi saya sebagai pengajar, saya rasa sudah seadanya begini saja bentuk saya mengembangkan kemampuan diri, namun setelah berfikir keras dan juga adanya dukungan-dukungan serta saran dari orang-orang terdekat

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

saya, menjadikan saya yakin jika saya juga bisa mengelola usaha dengan kemampuan yang saya miliki”²⁰

Keadaan serupa juga dirasakan oleh Ibu Dian Rahmawati, diketahui dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beliau:

“Walaupun berwirausaha ini sering terjadi pasang surut keadaan, namun saya tetap yakin, bagaimanapun keadaan dan siklus usaha yang terjadi memang sudah menjadi alur berjalannya usaha seperti itu. Jadi tergantung orangnya saja sudah siap atau belum menghadapinya”²¹

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa keyakinan dalam membangun usaha adalah salah satu bentuk modal utama sebelum memulai usaha. Keyakinan timbul dari adanya kemampuan serta kesiapan informan dalam menghadapi segala situasi yang akan dihadapi dalam berwirausaha, termasuk pada spekulasi risiko, kesiapan mental dan banyak hal lainnya. Begitupun membentuk iklim positif pada tempat kerja juga menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat keyakinan dalam membangun dan mengembangkan usaha.

c. Memiliki investasi

Investasi dalam bisnis merupakan suatu hal yang penting. Investasi dimaksudkan kegiatan dalam memanfaatkan dana ataupun aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan ataupun nilai yang lebih besar di masa yang akan datang. Kegiatan investasi bisnis kenyataannya memang sering kali dilakukan beberapa wirausahawan maupun pebisnis dari berbagai sektor usaha untuk bisnis jangka

²⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif'ati, pada tanggal 3 April 2022, pukul 20.15 WIB

²¹Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati, pada tanggal 12 April 2022, pukul 16.30 WIB

panjang dan mempertahankan usaha yang telah didirikan. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Tiara Wakhid:

“investasi penting sekali mbak kalau menurut saya, bagi saya, investasi itu bukan hanya berbentuk uang saja. Benar di Uleni sendiri kami menginvestasikan modal untuk membuka beberapa cabang toko, kami juga memperkenalkan produk-produk kami dan bekerja sama dengan cafe-cafe terkenal di Jepara hingga akhirnya produk kami tersedia disana. Tak hanya itu, menurut saya pemilihan karyawan yang berkualitas serta memiliki dedikasi tinggi terhadap usaha kita juga termasuk investasi terbaik dalam mengelola usaha”²²

Pentingnya memiliki investasi bisnis bagi wirausahawan juga disebutkan Ibu Ida Wahida Rif’ati selaku *owner* usaha F&B yakni Roti Kepo dalam wawancara dengan peneliti:

“dari awal rencana pengelolaan usaha saya ini, dari manajemen, marketing, termasuk pula alokasidana investasi untuk keperluan usaha dimasa depan, sudah saya pikirkan bersama suami, saat ini kami memiliki beberapa investasi, baik dalam bentuk tanam saham pada usaha milik rekan saya dan suami maupun investasi dalam bentuk aset seperti kepemilikan mesin maupun alat yang berkualitas demi menunjang produksi yang lebih baik dan lebih banyak, sehingga keuntungan yang akan didapat juga lebih banyak”²³.

Setiap investasi memiliki nilai yang berbeda-beda. Untuk mendapatkan nilai yang tinggi, tentu pengelolaan aset investasi harus dilakukan

²²Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

²³Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif’ati, pada tanggal 3 April 2022, pukul 20.15 WIB

dengan baik, karena keuntungan atau kerugian sebagai risiko usaha juga siap menghampiri siapa saja tergantung kejelian dan kemampuan seseorang dalam mengelola usahanya, termasuk pengolahan aset investasi. Pernyataan tentang kepemilikan investasi dalam bentuk aset disebutkan Ibu Dian Rahmawati selaku pemilik usaha Roti Kukus Panggang (Rokupang) Dotukuo kepada peneliti dalam wawancara yang dilakukan pada 12 April 2022:

“untuk investasi, paling hanya tanah yang saya punya mbak, maksudnya dikarenakan rumah saya ini bisa saya sebut sebagai wilayah *shopping center*nya Kalinyamatan. Banyak pedagang maupun umkm yang berjualan di sekitar sini, biasanya juga mereka menyewa tempat sebagai lokasi jualannya. Nah saya juga begitu. Beberapa pedagang yang berjualan di depan rumah saya dan samping tempat usaha saya ini membayar uang sewa tempat jualan perbulannya. Bagi saya ini juga termasuk jenis investasi yang saya lakukan dengan memanfaatkan ketersediaan tempat yang saya miliki”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap ketiga informan, dapat diketahui bahwa masing-masing dari informan memiliki investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan untuk keberlangsungan bisnisnya. Berbagai bentuk investasi dilakukan seperti investasi dengan cara menanamkan modal, investasi aset berupa investasi mesin, investasi kepemilikan tanah dan lain sebagainya.

d. Mampu mengelola arus kas uang (*Cash flow*)

Pengelolaan arus kas uang pada kenyataannya terlalu penting untuk dilakukan perusahaan, bisnis

²⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati, pada tanggal 12 April 2022, pukul 16.30 WIB

bahkan kehidupan berumah tangga maupun individu. Pentingnya pengelolaan kas keuangan bagi suatu bisnis dapat memberikan beberapa manfaat seperti dapat mengetahui dan menganalisis keadaan bisnis yang dimiliki seperti perkembangan bisnis, kemajuan operasional, kinerja bisnis hingga profit yang didapatkan. Dari analisis yang didapatkan dari pengelolaan *cashflow* menjadikan wirausahawan atau pebisnis dapat melakukan tindakan secara cepat dan tepat apabila terdapat indikasi ketidaknormalan arus kas. Ibu Tiara menjelaskan cara beliau dalam mengelola *cashflow* dalam usahanya:

“dalam usaha saya ini, saya membentuk tim dimana tim itu terdiri dari tim dapur, tim pelayanan, serta kasir. Dalam pengkasiran kami menggunakan alat bantu software yang dapat merekam segala bentuk transaksi yang menunjukkan kas masuk maupun kas keluar. Karyawan yang saya percaya sebagai kasir tentu agak berat posisinya karena harus melakukan pembukuan kas. Untuk itu sering kali saya ikut serta membantu masalah pembukuan kas dan lain sebagainya untuk mengetahui keadaan bisnis saya apakah berjalan normal atau tidak. Dalam hal ini saya juga masih belajar dengan mengikuti kelas bisnis mbak, namun sejauh ini arus kas bisnis saya berjalan normal termasuk pada pengalokasian dana”²⁵.

Senada dengan pendapat diatas, ibu Ida Wahida Rif'ati menjelaskan kepada peneliti mengenai pengaturan kas uang:

“uang yang masuk sebenarnya saya percayakan kepada salah satu karyawan, karna saya juga membagi karyawan untuk jenis pekerjaan yang berbeda. Namun untuk pembukuan kas masuk, kas keluar dan lain sebagainya saya dan suami pun ikut serta,

²⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

setiap tutup toko kami selalu menyempatkan untuk datang ke toko sekalian melakukan pembukuan. Hal tersebut bukan berarti kami tidak percaya dengan karyawan, hanya saja kami lakukan sebagai bentuk *double cecking* untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Alokasi dana yang masuk pula kami kelola sesuai beberapa keperluan seperti gaji karyawan, perbaikan mesin, asuransi, bahan baku, serta keuntungan bersih yang akan kami dapatkan. Terkadang memang terjadi ketidaksesuaian, maka dari itu dengan pengelolaan *cashflow* yang baik, semakin cepat juga kami membuat tindakan”.²⁶

Di era digital seperti sekarang segala pekerjaan dapat dipermudah dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kapasitas pengelolaannya. Termasuk pada pengelolaan *cashflow*. Namun tak jarang pencatatan secara manual masih banyak yang menggunakan. Bagi beberapa orang yang memiliki usaha besar sering kali mempercayakan karyawan yang dipercaya dan dianggap memiliki kapasitas pengelolaan keuangan, namun tak jarang arus kas dikelola oleh pemilik usaha sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dian Rahmawati sebagai owner Rokupang dotukuo

“untuk keuangan usaha, saya mengelolanya sendiri mbak, ya pandai-pandai saya mengatur saja. Yang paling penting adalah kita membuat prioritas pengeluaran usaha, tak lupa juga kita harus mengetahui biaya produksinya seperti untuk bahan baku dan lainnya. Intinya harus dicatat modal awal,

²⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif’ati, pada tanggal 3 April 2022, pukul 20.15 WIB

pemasukan, serta pengeluaran, untuk mengetahui laba yang akan diperoleh²⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan, dapat diketahui bahwa cara masing-masing informan berbeda dalam mengatur dan mengelola arus kas keuangan, cara pengaturan dengan menyerahkan tugas kepada karyawan yang dipercaya termasuk salah satunya, namun dalam hal tersebut bukan berarti informan lepas tangan sehingga tidak ikut serta dalam pengelolaannya. Tak hanya itu mengurus arus kas masuk sendiri juga salah satu cara untuk mengetahui perkembangan bisnis yang dimiliki. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa semua informan telah mengerti dunia bisnis dan pengaturan akan arus kas keuangan termasuk cara pengalokasiannya dengan baik.

e. Siap mental terhadap gangguan finansial

Salah satu ciri wirausahawan yang baik adalah berani menghadapi risiko usaha, hal tersebut memang sudah seharusnya ditanam dalam pikiran semua pebisnis di dunia. Berbagai risiko usaha dapat menghampiri semua orang, baik yang telah membuat manajemen terbaik, apalagi yang tidak mengatur bisnisnya dengan baik. Risiko bisa muncul dari berbagai bagian dalam bisnis, seperti risiko produksi, risiko pemasaran, risiko sumber daya, risiko lingkungan hingga risiko finansial. Maka dari itu diharapkan semua wirausahawan dapat selalu menanamkan nilai-nilai positif dalam lingkungan bisnisnya serta melakukan tindakan pencegahan akan spekulasi risiko dan juga siap mental untuk menghadapinya.

Kesiapan mental ditunjukkan ibu Tiara Wakhid sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh:

²⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati, pada tanggal 12 April 2022, pukul 16.30 WIB

“sebenarnya suatu usaha itu dibangun bukan semata-mata karena urusan duniawi mbak, keberkahan juga merupakan tujuan utamanya. Berbicara tentang kesiapan mental terhadap gangguan keuangan tentu ini sudah saya pikirkan sebelum usaha ini beroperasi. Untuk menghadapi risiko usaha mungkin bisa diantisipasi dengan membuat asuransi, namun masalah mental memang tergantung masing-masing individu. *Up and down* sering saya alami mbak, saya rasa pendekatan diri kepada Tuhan juga termasuk dalam menambah kepercayaan diri, keyakinan serta kekuatan dalam menjalankan usaha”²⁸

Kesiapan mental dalam berbisnis biasa ditunjukkan seseorang dengan cara yang berbeda sesuai kepribadian masing-masing. Kesiapan mental Ibu Ida Wahida Ri’ati ditunjukkan dengan pernyataan:

“saya yakin risiko usaha pasti ada. Jika saya lebih suka *sharing* ilmu bisnis kepada rekan bisnis lainnya. Ilmu yang saya peroleh bisa membuat saya punya refensi berbisnis dengan baik sehingga menimbulkan pikiran-pikiran positif, termasuk menambah kesiapan mental saya”²⁹

Pernyataan serupa disampaikan ibu Dian Rahmawati saat peneliti bertanya mengenai kesiapan mental beliau dalam menghadapi gangguan keuangan:

“keadaan ini sering saya alami selama usaha ini beroperasi, namun akhirnya bisa kembali seperti semula dengan menggiring pikiran saya menuju

²⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

²⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wahida Ri’ati, pada tanggal 3 April 2022, pukul 20.15 WIB

arah yang positif disertai dengan memikirkan ide-ide baru untuk mempertahankan usaha ini”³⁰

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat diperoleh hasil bahwa masing-masing informan memiliki cara dalam menguatkan kesiapan mental mereka dalam menghadapi masalah maupun gangguan dalam usaha. Diantaranya adalah selalu berfikir positif, berusaha membuat ide-ide kreatif serta mendekatkan diri kepada Tuhan untuk mendapatkan keberkahan dan lindungan.

c) **Hasil Peran *Womenpreneurs* dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui *Halal Food Industry*.**

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan ibu Tiara Wakhid selaku *Owner Uleni Donuts & Friends* yang dilakukan pada pada 26 Maret 2022 mengenai kontribusi ataupun hasil peran yang telah diberikan terhadap keluarga serta menunjukkan adanya kemandirian ekonomi :

“Saya membangun bisnis *bakery* ini karena sesuai dengan bakat dan kemampuan saya, tujuan saya bekerja memang untuk membantu ekonomi keluarga. Dalam satu bulan penghasilannya bisa mencapai 75-90 juta, Memang dengan kepemilikan saya atas usaha ini mampu meningkatkan kemandirian saya secara finansial dalam keluarga. Namun bukan berarti saya terlepas dari tanggung jawab suami dalam kewajibannya menafkahi. Bentuk kontribusi yang saya berikan terhadap keluarga lebih kearah bisa *cover* hal-hal kecil yang mungkin tidak terlalu banyak jumlah pengeluarannya. Misalkan mobil, dirumah ada dua, satu adalah tanggung jawab saya, dan lainnya adalah tanggung jawab suami, kemudian kebutuhan anak, dirumah juga ada beberapa pekerja seperti *driver* dan *baby sitter* disilah tugas saya untuk menggaji salah seorang dari mereka, dan yang lain adalah tugas suami, membantu

³⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati, pada tanggal 12 April 2022, pukul 16.30 WIB

suami secara finansial dalam pembangunan rumah dan juga memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi saya. Alhamdulillah sedikit demi sedikit impian saya untuk dapat mandiri telah tercapai sehingga dapat mengurangi beban suami”³¹

Informan menjelaskan bahwa kemandirian ekonomi dalam keluarga ditunjukkan dengan dapat dipenuhinya kebutuhan-kebutuhan kecil terhadap keluarga maupun dirinya sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif’ati selaku *owner* Roti Kepo, pada dilakukan pada 3 April 2022:

“Pekerjaan utama saya adalah mengajar, untuk bisnis bakery ini adalah pekerjaan sampingan, walau diatas kertas kepemilikannya adalah nama saya, namun dalam pengelolaannya saya kelola bersama suami. Dibalik antusiasme pelanggan terhadap produk kami, alhamdulillah dalam sebulan pendapatan Roti Kepo bisa mencapai 60 juta. Setelah berkembangnya usaha ini saya bersyukur karena bisa menyekolahkan anak ke perguruan tinggi, membantu suami untuk memenuhi kebutuhan anak-anak serta membuat tabungan untuk masa tua. Alhamdulillah dengan hasil pekerjaan suami saya ditambah dengan hasil usaha ini, kebutuhan keluarga tercukupi”³²

Informasi yang diuraikan informan menunjukkan adanya peningkatan kemandirian diri terhadap perekonomian keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan keluarga dan kemampuan informan menyekolahkan anak hingga perguruan tinggi serta membuat tabungan hari tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati selaku *owner* Rokupang Dotukuo Kalinyamatan, pada dilakukan pada 12 April 2022:

³¹Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

³²Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif’ati, pada tanggal 3 April 2022, pukul 20.15 WIB

“Saya bekerja untuk bantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari, walau dengan penghasilan saya yang tidak terlalu banyak, namun insyaallah bisa untuk mengurangi beban suami, terlebih setelah suami saya kehilangan pekerjaan tetapnya hingga beralih pekerjaan yang tidak tetap, sedikit banyak penghasilan dari usaha saya ini sangat membantu khususnya untuk kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan-kebutuhan saya pribadi, sehingga untuk hal-hal tersebut bisa saya *handle* dan suami bisa fokus untuk kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga”³³

Informan diatas menyatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan bertujuan untuk meringankan beban suami terhadap banyaknya kebutuhan rumah tangga. Dengan dikelolanya usaha tersebut informan dapat lebih mandiri untuk memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan lain dalam keluarga sesuai kemampuan.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa bentuk dari peran *Womenpreneurs* untuk menjalankan usaha makanan halal khususnya *bakery* dengan berbagai cara inovasi dan upaya mengembangkan usaha lainnya mampu menjadikan hasil kemandirian bagi para informan. Kemandirian ekonomi tersebut berupa kemampuan para informan dalam membantu penghasilan keluarga, mengurangi beban suami dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan kecil seperti halnya urusan anak serta kebutuhan-kebutuhan pribadi, sehingga menjadikan suami dapat fokus dalam perannya memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga sebagai tanggung jawabnya.

3 Indikator Halal Food yang Diterapkan *Womenpreneurs* Dalam Industri Bakery di Kalinyamatan

a. Indikator dan Jaminan Kualitas Makanan Halal Pada Industri *Bakery* di Kalinyamatan

³³Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati, pada tanggal 12 April 2022, pukul 16.30 WIB

Jaminan halal pada produk makanan menjadi suatu hal yang penting, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduk beragama Islam. Karena terdapat larangan bagi kaum muslim untuk mengonsumsi makanan haram. Oleh karena itu para pengusaha sering mencantumkan logo halal pada kemasan dan dilengkapi dengan daftar bahan baku yang digunakan dalam pengolahan makanan tersebut untuk menjamin kualitas kehalalannya. Indikator ataupun aspek kehalalan makanan dapat dibedakan menjadi tiga, yakni:

a) Makanan halal menurut zatnya

Jenis makanan halal menurut zatnya dapat diartikan sebagai makanan halal yang dilihat dari bahan atau dengan kata lain zatnya, seperti daging sapi, ikan, sayuran, daging ayam, nasi dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan Ibu Tiara Wakhid kepada peneliti dalam wawancara:

“Karena Uleni memproduksi berbagai jenis roti dan kue, tentu untuk indikator kehalalannya terfokus pada bahan baku pembuatan seperti tidak menggunakan bahan yang mengandung lemak babi dan zat-zat yang diharamkan berdasarkan hukum Islam, setiap bahan baku yang saya sediakan untuk pengolahan produk selalu saya teliti dan baca apa saja kandungannya dan tentunya harus yang sudah berlabel halal. Terlebih bahan baku dari Uleni ini sebagian adalah bahan baku import dari luar negeri, pastinya hal tersebut menjadikan saya lebih selektif.”³⁴

Bagi pengusaha pada bidang F&B bahan baku merupakan hal utama yang perlu diperhatikan. Karena bahan baku juga merupakan komponen utama berlangsungnya proses produksi. Perhatian khusus terhadap bahan baku sebagai bahan utama pembuatan produk juga dilakukan oleh Ida Wahida Rif’ati sesuai dengan pernyataannya:

³⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

“Roti Kepo itu usaha *Franchise*, semua bahan baku sudah disediakan oleh pusat. Roti Kepo juga sudah dilengkapi label halal dikemas jadi sangat terjamin kualitasnya, karena dalam pengurusan logo halal pasti diseleksi apa saja bahan bakunya, yang pasti tidak mengandung barang-barang yang diharamkan seperti tidak mengandung babi dan lainnya.”³⁵

Jawaban hampir serupa mengenai kualitas bahan baku untuk produksi dan jaminan halal juga dituturkan ibu Dian Rahmawati sebagai pemilik usaha franchise rokupang dotukuo:

“Dari bahan baku pembuatan saya memilih bahan yang memang sudah tertera logo halalanya, dalam pemilihan toping juga tidak sembarangan, apalagi di rokupang toping yang favorit adalah coklat, dari itu saya menyediakan coklat yang telah bermerek dan terjamin kualitas halalanya. Bagi saya sebagai muslim memang sudah seharusnya dalam menjalankan usaha juga memberikan manfaat kepada sesama muslim, ya seperti menjamin kualitas halal produk. Untuk jaminan halal produk saya bisa diketahui bahwa telah ada logo halal yang terpasang di kemasan produk menandakan Rokupang telah lolos uji kehalalaan oleh dinas yang bersangkutan”³⁶

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa semua informan menyebutkan jaminan halal bersdasar pada pemilihan bahan baku merupakan hak paling utama yang perlu diperhatikan. Penjaminan kualitas halal berupa pemilihan bahan baku yang disesuaikan dengan syaria Islam dimana tidak mengandung lemak babi, khamar, bangkai, bahan yang menjijikkan dan lainnya. Bagi *Womenpreneurs* sebagai penganut agama Islam, salah satu cara memberikan manfaat adalah kepada orang

³⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif'ati, pada tanggal 3 April 2022, pukul 20.15 WIB

³⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati, pada tanggal 12 April 2022, pukul 16.30 WIB

lain, khususnya pelanggan adalah penyediaan dan penjaminan kehalalan produk. Ketersediaan logo halal pada produk juga menambah nilai pada produk dan merupakan upaya pemberian jaminan kepada konsumen.

b) Makanan halal berdasarkan cara mendapatkannya

Makanan dapat dikatakan halal atau haram juga berdasar pada cara perolehannya. Dapat diartikan, dalam memperolehnya bukan dari hasil perbuatan yang tidak diperbolehkan seperti hasil mencuri, hasil barang rampokan, riba, zina dan sebagainya.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan ibu tiara wakhid mengenai jaminan makanan halal berdasar pada cara mendapatkannya:

“untuk cara memperoleh bahan baku, kami memilih pemasok bahan yang produknya sudah ada sertifikat jaminan halal, termasuk juga pada bahan baku yang kami import dari luar negeri”³⁷

Makanan dikatakan halal secara zatnya namun belum tentu halal dari cara perolehannya, makanan yang didapatkan dari cara yang batil maka dihukumi haram lah makanan tersebut. Ibu Ida Wahida Rif’ati dalam wawancara menyebutkan:

“alhamdulillah mbak, dalam bisnis aya ini saya juga bertujuan untuk mencari keberkahan dengan arti dapat memberi manfaat terhadap sesama. Termasuk pada cara memperoleh barang dengan cara yang baik dan tidak melanggar norma maupun aturan. Sewajarnya saja, percuma misalkan saya ingin mendapat banyak untung namun melupakan aturan yang ada, sama saja tidak mendapat keberkahan. Namun apabila dalam berwirausaha kita menjalankan secara

³⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

jujur sesuai syariat Islam, *insyaallah* keberkahan yang menghampiri kita.”³⁸

Begitu pula tanggapan ibu Dian Rahmawati terhadap indikator makanan halal berdasarkan cara memperolehnya pada kegiatan wawancara dengan peneliti:

“untuk memperolehnya, khususnya kita sebagai produsen tentu ya dengan uang sendiri ya mbak, bukan hasil curian atau hasil perbuatan dzalim. Percuma saya menurut saya walau usaha kita terdapat label halal namun ternyata terdapat salah satu unsur yang meyimpang dari ajaran agama.”³⁹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa ketiga informan selain memperhatikan indikator kehalalan berdasarkan dzat atau bahan yang digunakan, mereka juga memperhatikan bagaimana makanan dapat dikatakan halal dari cara memperolehnya, diantaranya adalah barang diperoleh bukan dari hasil curian, bukan hasil perbuatan batil dan juga dzalim. Tak hanya hal tersebut, prinsip mencari keberkahan dalam berbisnis juga termasuk salah satunya alasan bagi informan menimplementasikan ajaran agama Islam pada usaha yang dimiliki serta memberi manfaat bagi sesama manusia.

c) Makanan halal berdasarkan cara mengolahnya

Cara pengolahan dapat dikatakan sama dengan alur produksi, dari cara perolehan barang, cara memasak, cara penyajian dan lain sebagainya. Dapat dicontohkan pada usaha makanan adalah cara pemotongan hewan. Dalam agama Islam cara menyembelih hewan sudah dijelaskan dengan benar, namun apabila terdapat kelalaian di dalam proses tersebut, maka makanan dikatakan haram. Tak hanya itu dalam proses masak pula tidak diperbolehkannya apabila alat masak yang digunakan bercampur

³⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif'ati, pada tanggal 3 April 2022, pukul 20.15 WIB

³⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati, pada tanggal 12 April 2022, pukul 16.30 WIB

dengan alat masak yang digunakan barang pada olahan makanan haram.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid yang dilakukan dengan peneliti tentang makanan halal bersadar pada cara pengolahannya:

“karena usaha saya bergerak pada industry bakery, jadi. pengaplikasiannya dengan menjaga kehygienisan makanan dan menghindarkan dari hal-hal yang menjadikan makanan menjadi haram. Pada intinya dalam menjamin kualitas kehalalan produk saya, saya selalu mempertahankan prinsip dengan memposisikan diri saya adalah konsumen yang tentu menginginkan kualitas terbaik dari semua yang dikonsumsinya, terlebih saya seorang muslim yang hanya mengkonsumsi makanan halal”⁴⁰

Hal serupa diungkapkan pula oleh ibu Ida Wahida Rif’ati pada saat wawancara berlangsung dengan peneliti:

“insyaallah bahan baku yang kami olah bersih dan dengan kualitas baik, kondisi dapur dan semua peralatan juga bersih dan karyawan saya sangat mengerti akan pentingnya kebersihan. Untuk pengolahan bisa dipastikan tidak mengandung hal-hal yang dilarang seperti diberi campuran bahan-bahan terlarang dan lain sebagainya”⁴¹

Kebersihan dan kehygienisan bahan baku produksi juga termasuk dalam menjaga kualitas kehalalan produk, begitupun kebersihan sangat dijunjung ibu Dian Rahmawati dalam usahanya.

“dalam pengolahan makanan saya selalu menerapkan prinsip untuk selalu menjaga kebersihan, dalam pengolahan juga saya

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

⁴¹Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif’ati, pada tanggal 3 April 2022, pukul 20.15 WIB

menggunakan sarung tangan plastik guna menjaga ke higienisan produk”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan sesuai kriteria yang dibutuhkan, dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga kualitas halal jika didasarkan pada cara pengolahannya adalah dengan menjaga ke higienisan dan kebersihan dalam setiap proses produksi dari penyediaan bahan baku, proses memasak beserta penyediaan alat masak, hingga proses penyajian. Dikarenakan ketiganya tidak memproduksi olahan makanan halal jadi tidak perlu adanya pemisahan alat masak dan makan untuk makanan halal dan makanan haram.

b. Manfaat Penjaminan Kualitas Kehalalan Produk Makanan Sektor Industri Bakery Bagi Womenpreneurs

Di Indonesia, mayoritas penduduk beragama Islam, salah satu kebutuhan penting umat Islam adalah tersedianya produk halal. Maka dari itu dibutuhkan adanya itikad baik bagi produsen untuk dapat menyediakan produk sesuai dengan ketentuan syariah dan standar konsumsi konsumen muslim tentang makanan halal. Tidak ada yang lebih berharga bagi produsen kecuali mampu memberikan jaminan dan perlindungan kepada konsumen dan pelanggannya karena dengan hal tersebut, loyalitas dan berbagai keuntungan lain akan terbangun dengan sendirinya.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Tiara Wakhid selaku *Owner Uleni Donuts & Friends* kepada peneliti pada 26 Maret 2022:

“Dengan adanya jaminan halal yang Uleni berikan tentu dapat dijadikan bentuk sebagai perlindungan konsumen, khususnya bagi konsumen muslim, loyalitas konsumen juga akan terbangun dengan sendiri apabila mereka mengetahui kualitas produk saya sehingga jika

⁴²Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati, pada tanggal 12 April 2022, pukul 16.30 WIB

hal tersebut terjadi juga menambah pendapatan serta menambah keberkahan, karena tak hanya keuntungan berupa uang yang menjadi prinsip saya berwirausaha, namun juga prinsip keberkahan yang akan saya dapat dari usaha saya berupa kejujuran yang selalu saya utamakan”⁴³

Dari hasil wawancara dengan informan diatas menunjukkan adanya banyak manfaat yang akan diperoleh dalam upaya informan menjamin kualitas kehalalan produknya salah satunya adalah meningkatkan penghasilan dan keberkahan dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif’ati selaku *owner* Roti Kepo, pada dilakukan pada 3 April 2022 diuraikan sebagai berikut:

“Dengan adanya logo halal pada Roti Kepo menjadikan konsumen lebih banyak yang datang. selain itu juga membuat kelegaan hati saya karena dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan memberi citra positif terhadap usaha saya”⁴⁴

Jaminan halal dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan kepercayaan konsumen untuk melakukan pembelian secara berulang-ulang, selain itu jaminan halal juga dapat memberi citra baik kepada usaha. begitupun seperti yang dituturkan Ibu Dian Rahmawati selaku *Owner* Rokupang Dotukuo Kalinyamatan kepada peneliti mengenai manfaat adanya jaminan kehalalaln pada produk:

“Manfaatnya banyak, seperti menumbuhkan kepercayaan konsumen, citra produk akan positif dan lebih unggul dari produk serupa yang tidak

⁴³Hasil Wawancara dengan Ibu Tiara Wakhid, pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 11.15 WIB

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wahida Rif’ati, pada tanggal 3 April 2022, pukul 20.15 WIB

memiliki jaminan halal, dan keberkahan tentunya.”⁴⁵

Dari hasil wawancara dan observasi kepada seluruh informan, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya jaminan halal berupa logo halal pada produk menimbulkan banyak keuntungann yang diraskan informan, seperti adanya ketengangan hari, addanya loyalitas konsumen, menambah citra positif terhadap produk serta meningkatkan pendapatan usaha karena loyalitas yang konsumen berikan saat melakukan pembelian berulang-ulang.

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka dapat diketahui bahwa pembahasan penelitian ini mencakup tiga aspek, yakni: (1) Analisis kondisi *Womenpreneurs* sektor industri bakery di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, (2) Analisis peran *Womenpreneurs* dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi pada keluarga di Kecamatan Kalintamatan, Kabupaten Jepara dan, (3) Analisis indikator *Halal Food* yang diterapkan *Womenpreneurs* dalam usaha Bakery di Kalinyamatan, Kabupaten Jepara dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pada keluarga.

1. Analisis Kondisi *Womenpreneurs* Sektor Industri Bakery di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara

Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi sebagai wirausahawan telah berkembang dari waktu ke waktu, baik dengan cara berdagang, mengelola industri rumah tangga, dan banyak hal lain dengan tujuan untuk membantu ekonomi keluarga bahkan sebagai tulang punggung dalam keluarga.

Kiprah wanita dalam perekonomian keluarga dan nasional menjadi salah satu hal penting yang dapat menunjang terbentuknya pembangunan secara keseluruhan. Seiring dengan bertambahnya pendapatan wanita atau akses wanita terhadap sumber-sumber daya ekonomi melalui usaha yang dimiliki, maka kemampuan dan kesempatan wanita

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati, pada tanggal 12 April 2022, pukul 16.30 WIB

dalam bernegosiasi dalam rumah tangga pun dapat meningkat⁴⁶.

Dalam keputusan seorang wanita untuk berwirausaha, biasanya terdapat faktor-faktor yang melatarbelakanginya seperti adanya faktor internal berupa minat, pemberdayaan, dan motivasi, serta adanya faktor-faktor eksternal seperti dukungan suami dan sumberdaya keuangan⁴⁷.

Seperti halnya dalam keputusan *Womenpreneurs* industri makanan halal *bakery* di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara untuk berwirausaha dilatar belakangi dengan adanya kondisi maupun keadaan-keadaan tertentu.

Berdasarkan data yang terkumpul serta dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan, peneliti dapat menyampaikan bahwa kondisi *Womenpreneurs* di Kecamatan Kalinyamatan yang berkiphrah dalam industri makanan halal *bakery* tergolong dalam kondisi perekonomian keluarga yang tercukupi, terlihat dengan keadaan suami dan istri yang bekerja dan sama-sama mendapatkan penghasilan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan keadaan ekonomi keluarga *womenpreneurs* yang tercukupi ditunjukkan dengan bangunan rumah yang tergolong besar serta kepemilikan atas beberapa kendaraan seperti mobil dan motor serta memperkerjakan beberapa karyawan dan asisten rumah tangga. Oleh karena itu alasan kekurangan dalam hal ekonomi keluarga bukanlah merupakan alasan yang melatarbelakangi berperannya *Womenpreneurs* industri makanan halal *bakery* di Kecamatan Kalinyamatan untuk berwirausaha. Melainkan keadaan-keadaan yang melatarbelakangi kiphrah *Womenpreneurs* industri makanan halal *bakery* di Kecamatan Kalinyamatan tidak lebih adalah untuk menambah dan membantu perekonomian keluarga, mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki serta memanfaatkan adanya peluang-peluang dalam berwirausaha seperti banyaknya waktu luang yang

⁴⁶Refti Handini Listyani, "Umkm: Wujud Kemandirian Ekonomi Perempuan Menuju Perekonomian Global," *Jurnal Al-Adalah* 19, no. 1 (2016), 122.

⁴⁷Aam Bastaman dan Riffa Juffiasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha," in *Prosiding Seminar Nasional 4th UNS SME's Summit & Awards 2015 "Sinergitas Pengembangan UMKM Dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA),"* 2015.

mereka miliki, kemampuan dalam melakukan manajemen bisnis, pemanfaatan ruang dan kepemilikan tanah yang strategis untuk dibangunnya outlet *bakery*, adanya izin dan dukungan suami untuk berwirausaha dan kebutuhan aktualisasi diri lainnya.

Sebagai seorang wanita yang memiliki dua peran dalam keluarga, yakni peran domestik sebagai ibu rumah tangga dan peran dalam sektor publik, beberapa batasan juga perlu diperhatikan demi menjamin kebahagiaan dalam keluarga dan menjalankan aturan atau norma yang semestinya berlaku sebagai seorang wanita yang telah berkeluarga. Begitupun aturan atau batasan diri berlaku pada *Womenpreneurs* yang berkiprah pada industri makanan halal sektor *bakery* di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Batasan tersebut merupakan bentuk kesadaran diri atas tanggung jawab yang mereka pegang sebagai landasan menjadi ibu rumah tangga serta wirausahawan yang baik. Batasan tersebut berupa adanya izin dari suami untuk menjalankan usaha serta kesadaran diri dalam kemampuan untuk melakukan keseimbangan peran antara pekerjaan dan keluarga. Dalam melakukan hal tersebut *Womenpreneurs* industri makanan halal sektor *bakery* di Kecamatan Kalinyamatan masing-masing memiliki manajemen waktu yang baik sehingga tidak menyepelekan perannya. dalam realitasnya, keluarga adalah prioritas bagi mereka, sebelum bekerja dan mengurus usahanya, mereka telah menjamin bahwa semua urusan dalam rumah tangga telah selesai dilaksanakan termasuk pada urusan memenuhi kebutuhan anak dan suami..

Terealisasinya kesetaraan *gender* pada kehidupan masing-masing informan juga terlihat dengan adanya bentuk dukungan penuh, saling menghormati serta saling mengerti kekurangan serta kelebihan masing-masing menjadi salah satu aspek penting terbentuknya kesetaraan pada kehidupan berkeluarga.

Perluasan cara pandang dan berfikir antara laki-laki sebagai suami dan wanita sebagai istri memberikan dampak pada terciptanya keharmonisan dalam keluarga, termasuk kesempatan yang didapatkan perempuan untuk dapat terjun ke kehidupan pekerjaan pada sektor publik tanpa rasa tertekan dan mendapatkan pengertian dari suami.

Keharmonisan yang diciptakan dan terbentuk atas dasar keadaan saling mengerti antara laki-laki sebagai suami dan perempuan sebagai istri, akan mendorong terciptanya kehidupan yang stabil dan teratur yang menggambarkan adanya “*Good governance*” di tingkat keluarga.

2. Analisis Peran *Womenpreneurs* Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pada Keluarga Di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara

Pada era globalisasi saat ini, keterlibatan wanita sangat esensial. Perbedaan antara laki-laki dan wanita pun hampir tidak terlihat lagi, terutama dalam hal kepemilikan hak, status, peranan serta kesempatan untuk dapat berkembang dan memberikan kontribusi dalam struktur masyarakat modern, terlebih saat ini tak asing lagi adanya seorang wanita yang bekerja di berbagai sektor publik.

Perubahan keadaan tersebut, tentu dilatarbelakangi dengan adanya faktor tertentu, diantaranya adalah kemajuan IPTEK serta perkembangan budaya pada masyarakat, sehingga keberadaan wanita saat ini tidak lagi terdukung pada lingkaran sempit tersebut.⁴⁸

Begitupun keadaan pada wanita yang telah berumah tangga, umumnya peran wanita dalam rumah tangga hanyalah seputar mengurus pekerjaan rumah, mengurus suami dan anak serta memberikan jaminan kasih sayang maupun perhatian kepada keluarga. Namun seiring berjalannya waktu, banyak wanita yang telah berumah tangga memutuskan untuk terjun dalam sektor publik dengan berbagai pertimbangan untuk dapat menyeimbangkan peranya dalam keluarga dan pekerjaannya. Pertimbangan tersebutlah yang hingga akhirnya melatarbelakangi wanita untuk membuat suatu karya dalam bentuk usaha mikro yang dilandasi dengan kemampuan, minat serta bakat yang dimiliki. Peran wanita yang telah berumah tangga dalam keputusannya untuk berwirausaha sering kali dilandasi dengan beberapa tujuan, diantaranya adanya keinginan untuk membantu perekonomian keluarga, dan meningkatkan

⁴⁸Elys Farihacha Ismawati, *Wanita; Antara Karir & Keluarga: (Bagaimana Pandangan Islam Tentang Wanita Karir, Nafkah Dan Tugas Keluarga)*, 4.

kemandirian ekonominya dalam keluarga hingga dapat terpenuhinya kebutuhan diri maupun keluarga.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil observasi peneliti mengenai peran *Womenpreneurs* dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi pada keluarga di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, menunjukkan adanya dampak positif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pemenuhan terhadap semua indikator kemandirian ekonomi oleh semua informan. Yang pertama kebebasan dari hutang konsumtif, dimana hutang konsumtif merupakan hutang yang berhubungan dengan kebutuhan pribadi. dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, semua informan memberikan jawaban serupa dimana masing-masing tidak memiliki hutang yang sifatnya konsumtif. Untuk kebutuhan yang bersifat pribadi, masih dapat dipenuhi dikarenakan suami yang juga sama-sama bekerja, hal tersebut pula menunjukkan bahwa kondisi ekonomi informan yang tercukupi secara lahiriyah. Selanjutnya adalah indikator kepemilikan keyakinan dalam berbisnis. Semua *Womenpreneurs* memiliki keyakinan bisnis terlihat dari hasil usaha yang telah diperoleh. Usaha yang dikelola tergolong pada usaha yang digemari oleh semua kalangan ditinjau dari segi kebutuhan konsumsi makanan, hingga usaha berkembang begitu pesat dibalik usaha serupa yang tersebar di Kecamatan Kalinyamatan, hal tersebut dilandasi dengan adanya keyakinan serta kepercayaan diri untuk terus mengembangkan usaha. Selain itu kepemilikan investasi, invstasi merupakan bentuk pemanfaatan dana ataupun aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Berdasar hasil wawancara dan juga observasi peneliti, terdapat kesesuaian data. Yakni ditunjukkan dengan usaha *womenpreneurs* yang berkembang menjadi beberapa cabang, pemanfaat aset yang dimiliki berupa penyewaan tanah, bahkan ketersediaan produk pada bisnis F&B lain sebagai bentuk investasi dan kerjasama dua pihak. Tak hanya itu kemampuan dalam mengurus *cashflow* atau perputaran arus kas dan kesiapan mental *womenpreneurs* dalam mengatasi gangguan finansial juga terpenuhi yang menunjukkan kemampuan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. hal tersebut terlihat dari adanya *software* yang digunakan *womenpreneurs* dalam membuat pembukuan arus keuangan. Namun bukan berarti

cashflow hanya bisa diatasi dengan penggunaan *software*. Para *Womenpreneurs* juga melakukan *double checking* terhadap arus kas masuk dan keluar untuk mengetahui dan mengantisipasi terjadinya kesalahan maupun kejadian yang tidak diinginkan.

Dalam menjalankan usaha, beberapa strategi bisnis dilakukan *Womenpreneurs* untuk mengembangkan usahanya salah satunya adalah dengan mengikuti permintaan pasar berdasar perkembangan zaman, menciptakan ide kreatif dan melakukan inovasi terhadap usahanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya produk yang diproduksi informan yang sangat variatif ditinjau dari masing-masing jenis produk dengan berbagai varian rasa maupun *topping* yang berbeda.

Tidak hanya kemampuan dalam menginovasikan produk yang dapat dilakukan *womenpreneurs* industri *bakery* saja yang menjadi poin utama, namun kemampuan dari segi penataan *layout* tempat usaha yang disesuaikan dengan *trend* yang digemari masyarakat juga termasuk bentuk inovasi. Pemanfaatan media social juga terlihat dilakukan oleh semua informan sebagai bentuk pemaksimalan promosi penjualan dan pengenalan produk kepada konsumen, terbukti dengan semua media sosial yang peneliti ketahui selalu aktif mengunggah berbagai macam produk baru serta promosi berupa promosi pada *event-event* tertentu maupun potongan harga.

Tak hanya itu, bersasar informasi yang diperoleh peneliti dari beberapa informan, menunjukkan perannya dalam kegiatan berwirausaha khususnya dalam usaha makanan halal sektor industri *bakery* mampu meningkatkan kemandirian mereka sebagai *Womenpreneurs* dalam perekonomian keluarga. Pendapatan usaha yang diperoleh *Womenpreneurs* dari usahanya, dapat digunakan untuk membantu perekonomian keluarga, terlebih kepada hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan sekunder keluarga seperti kemampuan untuk membeli kendaraan, mempekerjakan asisten rumah tangga, memenuhi kebutuhan anak, memenuhi kebutuhan diri seperti kebutuhan dalam perawatan tubuh, hingga kemampuan untuk membuat

tabungan sebagai tunjangan keluarga dimasa yang akan datang.

Namun halnya dengan kemampuan *Womenpreneurs* dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarganya tentu tidak mengurangi bentuk kewajiban dalam rumah tangga sebagaimana mestinya, karena telah adanya kesadaran dari diri *Womenpreneurs* untuk memperkirakan manajemen waktu yang baik dalam menyeimbangkan perannya. Begitupun tanggapan suami dari *Womenpreneurs* yang dapat peneliti ketahui adalah suami merasa sangat terbantu dalam perekonomian keluarga dan senang karena dapat memberikan kebebasan istri untuk berkreasi dalam usahanya sesuai bakat yang dimiliki tanpa melupakan perannya sebagai istri di keluarga. Hal tersebut pula yang menjadikan terus berkembangnya usaha yang dimiliki serta tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga.

Adanya peran ganda yang dilakukan sebagai *Womenpreneurs* dan Ibu rumah tangga, tentu sedikit banyak menimbulkan tantangan tersendiri dalam diri *Womenpreneurs* sektor industri *bakery* di Kalinyamatan. Berikut diantaranya beberapa kesulitan *Womenpreneurs* dalam peran gandanya di rumah tangga:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri *Womenpreneurs*, terkadang tekanan timbul akibat perasaan sendiri yang merasa kurang mampu menjadi ibu yang baik dalam keluarga pada saat pekerjaan sedang ramai walaupun tak ayal manajemen waktu telah dirancang sebagaimana mestinya.

b. Faktor Eksternal

Kedaaan pasar merupakan hal yang tidak dapat diketahui pasti keadaannya. Dalam kondisi tersebut pada saat kondisi usaha sepi, terkadang mengakibatkan *Womenpreneurs* merasa cemas apabila dalam sehari hanya sedikit yang terjual atau bahkan jika tidak ada yang terjual. Hal tersebut tentu dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi psikologi *Womenpreneurs* seperti perasaan kecewa, jengkel dan pesimis.

3. Analisis Indikator Halal Food Yang Diterapkan Womenpreneurs Dalam Usaha Bakery Di Kalinyamatan, Kabupaten Jepara Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pada Keluarga

Produk halal di era saat ini telah menjadi tren konsumsi di seluruh dunia, baik negara non muslim maupun negara yang didominasi masyarakat muslim. Terlebih bagi Indonesia yang mayoritas beragama Islam tentu mengakibatkan kebutuhan akan produk halal juga sangat tinggi serta banyak peminat terutama pada sektor industri makanan halal, mengingat akan kebutuhan konsumsi umat Islam yang dibatasi dengan aturan-aturan sesuai syariat Islam mengenai jenis-jenis makanan yang dapat dikonsumsi ataupun tidak.

Oleh karena itu, dalam bentuk pemberian jaminan kepada setiap pemeluk agama Islam dalam menjalankan ajaran agamanya, negara berkewajiban melakukan perlindungan dan jaminan produk halal terhadap barang-barang yang beredar. Jaminan produk halal dilakukan berdasarkan asas perlindungan, keadilan dan kepastian hukum, akuntabilitas, transparansi serta efisiensi dan profesionalitas. Tak hanya jaminan halal sebagai bentuk perlindungan dari negara, namun sebagai pelaku usaha juga harus memiliki kesadaran untuk menjamin kualitas barang berupa bahan yang digunakan maupun proses pembuatan pada barang yang diproduksi dengan tujuan memberikan kenyamanan, keamanan, keselamatan serta kepastian ketersediaan produk halal bagi masyarakat. Dengan pengurusan jaminan halal tersebut tak serta merta segala keuntungan hanya untuk konsumen, namun juga bagi pelaku usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi produknya sehingga minat beli bagi konsumen pun meningkat.⁴⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap indikator *halal food* yang diterapkan *Womenpreneurs* dalam usaha *bakery* di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pada keluarga dapat disimpulkan bahwa indikator makanan halal yang diterapkan *Womenpreneurs* dalam produknya adalah berupa

⁴⁹Endang Irawan Supriyadi dan Dianing Banyu Asih, "Regulasi Kebijakan Produk Makanan Halal Di Indonesia", 18-19.

penjaminan kualitas kehalalan makanan dari bahan baku yang digunakan, penjaminan kualitas kehalalan makanan berupa menghindari peolehan bahan baku makanan dari perbuatan yang batil dan dzalim, serta penjaminan kualitas kehalalan produk ditinjau dari cara pengolahan dengan menghindarkan dari apapun yang dapat mengubah makanan halal menjadi haram, tak hanya itu ketersediaan jaminan halal dalam dlam usaha *bakery* yang dijalankan oleh *Womenpreneurs* di Kalinyamatan dinyatakan dalam bentuk label halal yang terdapat dalam kemasan produk.

Dari beberapa *Womenpreneurs* yang dijadikan peneliti sebagai informan, dua diantaranya merupakan pengelola usaha *Frienchise* (Roti Kepo dan Rokupang Dotukuo Kalinyamatan) dimana bentuk jaminan halalnya berupa penyertaan label halal di kemasan produk, indikator kehalalan produk juga termasuk pada kualitas bahan baku yang digunakan serta prosedur pengolahan produk. Sedangkan satu *Womenpreneurs* lain sebagai *Owner* Uleni *Donuts&Friends* memberikan pernyataan bahwa produknya telah dibawah kewenangan edar Kementrian Agama dan MUI namun dalam lapangan, peneliti tidak menemukan adanya label halal pada kemasan produk. Menangkis keraguan peneliti terhadap hal tersebut, diberikanlah penjelasan dari *Owner* bahwa belum terteranya label halal di kemasan dikarenakan produknya yang masih dalam tahap verifikasi. Verifikasi tersebut merupakan hal yang cukup menyulitkan karena label halal diberikan atas dasar pada lama usaha berdiri dengan minimal 3 tahun, namun untuk semua jenis bahan baku dan prosedur lain telah sesuai dengan ketentuan MUI sehingga produknya telah sesuai aturan izin edar makanan halal oleh MUI dan Kementrian Agama RI, dan label halal akan segera diberikan pada kemasan produk saat usia usaha telah mencapai tiga tahun.

Beberapa indikator atau aspek diterapkan *Womenpreneurs* dalam pengelolaan industri makanan halal sktor *bakery* di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara dalam menjaga kualitas kelahalalan produk diantaranya:

- 1) Melakukan pengecekan terhadap kualitas bahan baku yang digunakan (tidak mengandung lemak babi maupun kandungan zat yang diharamkan)
- 2) Melakukan prosedur proses produksi agar tetap steril dan tidak tercampur dengan hal-hal yang menjijikkan

- 3) Menjamin perolehan bahan baku dengan cara yang semestinya, bukan dari hasil pencurian dan kegiatan tercela lainnya.

Dapat diketahui terdapat beberapa manfaat yang didapatkan *Womenpreneurs* dalam memproduksi makanan halal, yakni:

- 1) Mendapatkan ketenangan hati dan keberkahan
- 2) Menjamin kualitas produk dan memberikan perlindungan konsumen
- 3) Terbentuknya loyalitas konsumen terhadap produk *bakery* yang diproduksi
- 4) Meningkatkan penghasilan akibat loyalitas konsumen yang melakukan pembelian ulang produk
- 5) Pendapatan yang diperoleh dari produksi makanan halal dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dalam keluarga.

